

July 28, 2019

KELUARGA DAN LOKALISASI
(Studi Kasus: Lokalisasi Batu Merah Tanjung Kota Ambon)

La Basri

Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong. Indonesia

*Korespondensi: basrila90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the development process of families living in the Batu Merah Tanjung localization environment, by looking at social life in utilizing localization as a necessity in the community and the impact experienced from the existence of lokalisasi. The method used in this study is a case study, where families living in localization areas are the main targets, then the data is studied using a descriptive qualitative analysis method which includes data searching and data analysis based on data information in the field. There is a clash between the existenci of lokalisasi with families living in the localization area, where localization is a negative stigma for the people living in the localization environment but also as a provider of benefits to the economic needs of the surrounding community who take advantage of the existence of lokalisasi. The family has a very important role in the development of children so that the determination of the place to live must also be considered, besides that the local government must be wise about the existence of localization by placing it far from residential areas.

Keywords: *Family, localization and Economic Needs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perkembangan keluarga yang tinggal di lingkungan Lokalisasi Batu Merah Tanjung, dengan melihat pada kehidupan sosial dalam memanfaatkan lokalisasi sebagai kebutuhan di masyarakat serta dampak yang dialami dari keberadaan lokalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat studi kasus, dimana keluarga yang bermukim ditempat lokalisasi sebagai sasaran utama, kemudian data dikaji menggunakan motode diskriptif analisis kualitatif yang meliputi pencarian data dan analisis data berdasarkan informasi data di lapangan. Adanya kesinggungan antara keberadaan lokalisasi dengan keluarga yang tinggal ditempat lokalisasi, dimana lokalisasi sebagai pemberi stigma negative bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan lokalisasi tepapi lokalisasi juga sebagai pemberi manfaat terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar yang memanfaatkan keberadaan lokalisasi. Keluarga memiliki peranan yang angat penting terhadap perkembangan anak sehingga penentuan tempat bermukim juga harus diperhatikan, selain itu pemerintah daerah harus bijak terhadap keberadaan lokalisasi dengan menempatkan jauh dari pemukiman warga.

Kata Kunci: Keluarga, lokaliasi dan Kebutuhan Ekonomi

PENDAHULUAH

Masalah sosial memang banyak sekali terjadi, termasuk yang dapat dikategorikan sebagai penyakit masyarakat atau biasa disebut sebagai pathologi sosial, diantaranya

July 28, 2019

masalah prostitusi atau biasa disebut sebagai pelacuran. Pelacuran merupakan salah satu masalah sosial tertua yang dikenal oleh masyarakat dan erat sekali kaitannya dengan masalah kemiskinan. Pelacuran dipandang sebagai gejala pathologis karena melanggar norma, agama, sosial dan hukum serta merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya tanpa mengindahkan usaha pencegahan dan perbaikannya (Kartini 2005).

Menurut (Soerjono Soekanto 2015) Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan pada hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Hal ini akan terjadi apabila masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada terhadap keberadaan lokalisasi. Masalah sosial yang satu ini merupakan masalah yang akan tetap ada, sukar, bahkan hampir tidak mungkin kita hindari dari kehidupan masyarakat selama masih ada nafsu seks yang lepas kendali, kemauan dan hati nurani. Kondisi demikian mendorong pemerintah untuk mendirikan lokalisasi prostitusi atau kompleks pelacuran sebagai ruang interaksi antar pengguna jasa.

Interaksi antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan warga sekitar lokalisasi berlangsung tanpa adanya penghalang. Anak-anak bermain dengan leluasa walaupun disekitar mereka para PSK sedang mencari pelanggan (Sri Nuryani 2015). Terkadang, beberapa orang melintas dan para PSK mengeluarkan kalimat-kalimat yang mengundang unsur sapaan dalam memanggil pelanggan, seperti "*Mampir mas..*". Masalah-masalah yang timbul akibat membaurnya warga masyarakat dengan kompleks lokalisasi menimbulkan tantangan tersendiri bagi keluarga di lingkungan tersebut untuk tetap dapat menjalankan keberfungsian keluarganya secara positif.

Salah satu poin penting bagi keluarga dalam menjaga keberfungsian positif keluarganya adalah dengan memperkuat resiliensi keluarga. (Kalil 2003) mengemukakan bahwa resiliensi keluarga merujuk kepada proses *coping* dan adaptasi dalam keluarga sebagai unit yang fungsional. Proses tersebut merupakan interaksi dari berbagai faktor baik itu faktor internal dari individu tersebut ataupun faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan ataupun masyarakat (Bernard dalam Desmita, 2006). Selain itu, resiliensi sebagai suatu proses yang dinamis dikemukakan (Luthar 2003) bahwa resiliensi merujuk kepada sebuah proses dinamis yang meliputi adaptasi positif dalam menghadapi persoalan yang signifikan. Dalam pengertian ini terkandung dua kondisi kritis dalam resiliensi. *Pertama*, keterbukaan terhadap gangguan yang signifikan atau permasalahan yang berat; dan *kedua*, pencapaian adaptasi yang positif meskipun menghadapi rintangan dalam rentang masa perkembangan. Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam prosesnya keluarga yang resilien merupakan keluarga yang memilih cara yang positif, efektif, dan tidak menimbulkan efek negatif lain yang saling berkaitan dalam menghadapi tantangan.

July 28, 2019

Lingkungan lokalisasi menuntut adaptasi lebih pada keluarga dalam menghadapi pengaruh lingkungan keberadaan lokalisasi. Untuk itu, keluarga yang tinggal dalam lingkungan lokalisasi dituntut untuk menguatkan faktor protektif yang ada dalam keluarga. Kelekatan keluarga merupakan suatu hal yang harus dijaga untuk menghindari anggota keluarga dari pengaruh negatif lokalisasi. Dengan adanya kelekatan, masing-masing individu dalam keluarga akan merasa bertanggungjawab akan terciptanya lingkungan yang positif bagi perkembangan individu lain. Selain itu, factor spiritualitas juga memegang peranan penting agar tidak terjerumus dalam lokalisasi. Perasaan kedekatan terhadap Tuhan, kepatuhan akan apa yang dinilai baik dan buruk dalam keyakinan yang dianut keluarga akan memberikan kekuatan bagi keluarga untuk menghindari keterlibatan dalam lokalisasi.

Ada hubungan yang menarik antara politik pemerintah dengan politik kelompok yang tidak terorganisir yang memiliki hak terhadap tempat lokalisasi, terhadap orang-orang yang bekerja di dalamnya karena pertimbangan politis dan moral. Baik dari pembayaran pajak terhadap pemerintah daerah maupun pada kelompok tertentu yang ada di tempat lokalisasi. Perbedaan ini akan menyebabkan tempat lokalisasi menjadi sarana untuk bertahan hidup antara orang-orang yang bergantung kebutuhan sosial ekonominya akan mempertahankan tempat lokalisasi. Pada akhirnya kota membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu, salah satunya membanjirnya penduduk desa yang bermigrasi ke kota. Tidak sedikit masalah tersebut yang bermunculan akibat dari kebutuhan sosial dan ekonomi tersebut.

Lokalisasi biasanya bersatu dengan pemukiman penduduk sebagaimana Lokalisasi Batu Merah Tanjung Kota Ambon. Dalam lingkungan pemukiman tersebut, tentu banyak anak usia Sekolah Dasar (SD). Dari anak usia dini ini, yang paling rawan adalah usia pra remaja (7 – 11 tahun) sebagai tahap operasinal kongket (Slamet Suyanto, 2003). Di mana secara fisik maupun psikologis mereka sedang menyongsong pubertas. Perkembangan aspek fisik, kognitif, emosional, mental, dan sosial mereka membutuhkan cara-cara penyampaian dan intensitas pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi yang berbeda dengan tahap-tahap usia yang lain (Kriswanto, 2006). Belum tepat waktu bagi mereka untuk menerima informasi dan melihat kegiatan seksual dari sumber yang salah. Hal tersebut tidak sehat bagi generasi berikutnya. Anak merupakan aset negara yang berharga. Sebagai generasi penerus bangsa, perlu diperhatikan masa depan mereka. Tinggal di kawasan lokalisasi dapat meninggalkan trauma tersendiri bagi anak.

Keberadaan Lokalisasi Tanjung Batu Merah juga berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar lokalisasi. Dimana stigma negatif yang selalu diberikan terhadap seseorang yang tinggal disekitar lokalisasi, membuat orang tersebut menjadi merasa terkucilkan. Seseorang yang ditanya tentang tempat tinggalnya disekitar lokalisasi akan merasa sedikit malu ketika menyebutkan tempat tinggalnya yang berada disekitar lokalisasi. Kemungkinan besar masyarakat diluar lokalisasi menganggapnya sebagai orang yang kurang baik karena tinggal disekitar lokalisasi yang mana kita

July 28, 2019

mengganggu orang tersebut tidak mendapatkan sosialisasi tentang nilai dan norma sosial dengan baik, khususnya norma agama yang begitu kuat menentang akan adanya praktik prostitusi.

Tidak ada keluarga yang bebas dari masalah, demikian juga keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi. Namun, bagaimanapun keluarga yang tinggal dalam lingkungan lokalisasi menghadapi masalah, mereka harus tetap mencari strategi pemecahan masalah yang bebas dari nilai negatif lokalisasi. Hal ini penting karena keterlibatan salah satu anggota keluarga dalam bisnis lokalisasi akan menimbulkan pengaruh negatif bagi kesehatan perkembangan anggota keluarga yang lain. Dalam hal ini, komunikasi yang berkualitas di dalam keluarga menjadi suatu hal yang penting dan harus dipertahankan. Dengan adanya keterbukaan dan komunikasi yang positif dalam keluarga diharapkan dapat menemukan strategi pemecahan masalah yang terbaik bagi keluarga tanpa harus terlibat dalam bisnis lokalisasi.

Fenomena di atas melatar belakangi penulis untuk mengkaji pola perkembangan anak pada keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi, dimana lingkungan tempat keluarga tersebut tinggal dan menjalankan fungsinya sebagai sebuah keluarga memberikan pengaruh-pengaruh negatif yang cukup kuat, namun keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi dituntut untuk tetap mampu menjaga keberfungsian positif keluarga agar tetap berjalan efektif. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk berfokus pada bagaimana anak dan keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi berproses untuk menjaga keharmonisan keluarganya agar tidak terkena hal yang bersifat negatif dari lingkungan lokalisasi dan anak-anak yang tinggal di sekitarnya.

METODE

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan tentang Anak, Keluarga dan Lingkungan Sosial Lokalisasi Tanjung Batu Merah Kota Ambon, dengan melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat sehingga dapat berpengaruh pada karakter dan kepribadian serta sikap anak dalam keluarga terhadap lingkungan sekitar mereka tinggal. Terkait dengan hal tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kasus dimaknai sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meskipun batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Metode studi kasus eksplanatoris dipilih karena pertama, terkait dengan tipe pertanyaan penulis yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan "*bagaimana*". Alasan yang kedua adalah terkait dengan keterbatasan kontrol yang dimiliki penulis terhadap perilaku yang ingin diteliti yang tidak dapat dikontrol secara ketat.

Permasalahan yang diperoleh kemudian dikaji dengan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Menurut (Maleong 2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

July 28, 2019

konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah sejak dari tahap proses pencarian data, analisa data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga yang Tinggal di Lingkungan Lokalisasi (Keluarga yang Menyediakan Fasilitas Kontrakan/Kos-Kosan bagi PSK)

Banyak keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi yang tersebar di berbagai sudut rumah sekitar lokalisasi, mereka menyediakan fasilitas-fasilitas buat PSK untuk menjajikan tubuhnya buat laki-laki yang datang di lokalisasi. fasilitas yang di berikan berupa rumah kos-kosan atau rumah kontrakan buat PSK bahkan mereka di kontrakan oleh majikan untuk bekerja dalam melayani para tamu-tamu yang datang di tempat lokalisasi. Kebanyakan dari PSK mempergunakan tempat bekerja (kamar) sebagai tempat mereka tingal atau tempat untuk bermukin sehari-hari.

Terkadang rumah yang dikasih tempat untuk kos-kosan anak para majikan tinggal bersama orang tuanya dan para PSK di pisahkan antara lantai satu dan lantai dua buat kos-kosan sedangkan lantai satu buat rumah tangga dalam hal pemilik rumah atau orang yang mempekerjakan PSK untuk bekerja. Anak-anak yang satu rumah dengan PSK kebanyakan sudah merasa terbiasa dengan apa yang di pertontongkan oleh PSK terutama gaya hidup yang mereka lakukan sehari-hari seperti berpakaian, merokok dan meminum-minuman keras.

Hal yang tidak semestinya mereka ketahui ini secara mudah mereka jumpai di lingkungan lokalisasi, pengaruh buruk di lingkungan lokalisasi terhadap perilaku anak ini yang sulit di hapuskan, pengaruh yang sangat besar terjadi dan bahkan sulit di hilangkan ini menjadi tanggung jawab kita dan orang tua anak-anak tersebut, masa muda yang seharusnya mereka dapatkan dengan kasih sayang orang tua, pengajaran tentang pendidikan dan agama, serta kehangatan, perhatian serta kepedulian dari orang tua di umur mereka yang masi membutuhkan semua itu dan nyatanya mereka tidak temukan hal seperti itu.

Dalam hal ini fungsi keluarga yang baik sangat penting di mana peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan psikologis anak, lingkungan yang kurang baik secara tidak langsung dapat mempengaruhi anak yang sangat labil dan mudah meniru gaya hidup atau perilaku orang di sekitar lingkungan tempat tinggal anak, perhatian orang tua pelajaran hal-hal yang baik dari orang tua serta cara menyampaikan pembelajaran yang baik sangat di butuhkan bagi anak-anak yang tinggal di lokalisasi agar tidak semangkin berperilaku tidak baik serta mencontoh hal-hal yang buruk di lokalisasi tersebut.

Fungsi Reproduksi. Fungsi reproduksi berkaitan dengan keberlanjutan keluarga terutama bagi mereka yang menyediakan fasilitas kos-kosan atau kontrakan buat PSK. Fungsi ini sebagian besar keluarga lebih menghindari dari pada bertahan di lingkungan

July 28, 2019

lokalisasi agar proses reproduksi tidak berbaur dengan keberadaan lokalisasi atau masalah-masalah yang dihadapi ketika anak itu di lahirkan. begitu pula dengan mereka yang menyediakan fasilitas kos-kosan atau kontrakan yang tinggal di lingkungan lokalisasi bersama dengan PSK, namun ada proses pembatas yang diberikan bagi PSK yang tinggal dengan mereka seperti lantai satu diprioritaskan bagi keluarga sedangkan di lantai dua dan tiga bagi para PSK.

Fungsi Ekonomi. Dalam kebutuhan ekonomi sudah barang ada hubungan timbal balik antara pemberi dengan penerima jasa bagi setiap transaksi yang dilakukan, terutama bagi mereka yang menyediakan fasilitas kos-kosan atau kontrakan bagi setiap individu atau kelompok di lingkungan lokalisasi. Terkadang tempat yang diberikan untuk tinggal bisah dari majikan (mucikari atau germo) bahkan para keluarga yang menyewakan rumahnya untuk PSK untuk melakukan transaksi jasa.

Fungsi Perlindungan dan Pemeliharaan Anak. Fungsi ini berupaya untuk menjaga anak-anaknya dari pengaruh lokalisasi sehingga kebanyakan dari orang tua yang menyadari bahwa sangat berpengaruh terhadap pola perkembangan anak mereka, sehingga lebih baik menyewakan tempat tinggalnya kepada orang lain dari pada hidup bersama dengan PSK.

Keluarga yang Anggota Keluarganya (Anak Perempuan atau Istri Keluarga Bekerja Sebagai PSK)

Di lokalisasi Batu Merah Tanjung kebanyakan Pekerja Seks Komersial (PSK) sebagian besar pernah berkeluarga atau mereka yang masih berkeluarga, dalam hal ini ada yang telah di tinggalkan oleh suaminya (bercerai) atau di tinggalkan suaminya begitu saja tanpa ada perceraian dari suami dan ada juga yang masih berkeluarga yang awalnya mereka bekerja sebagai PSK yang sampai sekarang ini masih bekerja. Sudah barang tentu dalam berkeluarga punya anak yang mereka harus rawat dan besarkan agar anak-anak merka tidak melakukan hal yang sama seperti keluarganya yang mereka lakukan.

Maka dari itu bagi PSK yang berasal dari luar Pulau Ambon menitipkan anak-anaknya di kampong kepada orang taunya untuk menjaganya dan tiap bulan mengirim uang buat anaknya untuk perlengkapan dan keperluan keluarga terutama bagi anaknya. Terkadang bagi mereka yang memiliki anggota keluarganya (suami) di kota Ambon akan menjaga anak-anaknya sendiri dengan membebaskan bagi ayahnya atau menitipkan pada orang lain untuk menjaganya.

Fungsi Reproduksi. Setiap orang atau individu dalam masyarakat sudah barang tentu ingin melanjutkan kehidupan keluarganya agar tidak berhenti pada dirinya atau pada keluarga tertentu saja, setiap orang tua menginginkan adanya regenerasi yang baik bagi keluarganya, dalam hal ini bisa meneruskan apa yang ada pada keluarga, namun fungsi reproduksi dapat dilihat pada lingkungan atau tempat dimanah keluarga itu

July 28, 2019

tinggal, selayaknya mereka yang tinggal di lingkungan lokalisasi. Fungsi reproduksi dapat dilihat pada bagaimana keluarga yang ada di lingkungan tertentu untuk dapat meneruskan keberfungsian keluarga terhadap faktor reproduksi.

Keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi, apalagi ibu atau istri yang bekerja sebagai WTS sudah barang tentu masih diragukan keberlanjutan keluarganya dalam hal ini anak yang di lahirkan belum tentu punya hubungan suami istri yang sah, walaupun suami mengizinkan istrinya untuk bekerja sebagai WTS dan berhubungan dengan orang lain atau pelanggan menggunakan alat kontrasepsi yang teratur belum tentu aman bagi mereka yang bekerja. Sehingga hal inilah sangat berpengaruh pada keberlanjutan dalam keluarga terutama pada anak-anak dalam masyarakat dimanah mereka tinggal.

Fungsi Ekonomi Keluarga. Fungsi ini berkaitan dengan pemenuhan selayaknya kebutuhan yang bersifat materi. Secara normatif anak harus dipersiapkan agar kelak memikul tanggung jawab ekonomi keluarga, membangun kepribadian yang mandiri bukan menjadi objek pemaksaan orang tua. Fungsi Ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

Keluarga menyiapkan dirinya untuk menjadi suatu unit yang mandiri dan sanggup untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batinnya dengan penuh kemandirian. Anak-anak di lokalisasi mempunyai orang tua yang beraneka ragam pekerjaannya. Namun yang penelitimati adalah anak-anak yang mempunyai keluarga yang sebagian besar memiliki pekerjaan berjualan di rumahnya.

Keluarga bertindak sebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi. Ini dapat menimbulkan adanya industri-industri rumah dimana semua anggota keluarga terlibat di dalam kegiatan pekerjaan atau mata pencaharian yang sama. Dengan adanya fungsi ekonomi maka hubungan di antara anggota keluarga bukan hanya sekedar hubungan yang dilandasi kepentingan untuk melanjutkan keturunan, akan tetapi juga memandang keluarga sebagai sistem hubungan kerja. Suami tidak hanya sebagai kepala rumah tangga, tetapi juga sebagai kepala dalam bekerja. Jadi, hubungan suami-istri dan anak-anak dapat dipandang sebagai teman sekerja yang sedikit banyak juga dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan dalam kerja sama. Fungsi ini jarang sekali terlihat pada keluarga di kota dan bahkan fungsi ini dapat dikatakan berkurang atau hilang sama sekali.

Fungsi Pemeliharaan dan Perlindungan Anak. Keluarga menjadi pelindung yang pertama, utama dan kokoh dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak-anak dan keturunannya. Keluarga juga menjadi tauladan bagi anaknya. Jika anak membuat kesalahan dan memaafkannya di sertai dengan nasehat dari orang tua, dan bersama antara anak dan orang tua memecahkan masalah yang di hadapi anak. Setiap anak di lokalisasi pasti mempunyai masalah yang beragam. Fungsi keluarga sebagai

July 28, 2019

perlindungan bagi anak sangatlah penting. Namun fungsi perlindungan dari beberapa keluarga sepertinya tidak berjalan dengan baik.

Bahwa masing-masing keluarga di lokalisasi tidak sepenuhnya memberikan fungsi perlindungan seperti arahan, pengajaran serta bimbingan dengan baik kepada anak-anak mereka di kesehariannya. Tujuan dari fungsi proteksi yaitu untuk melindungi anak bukan saja secara fisik, melainkan pula secara psikis. Secara fisik fungsi perlindungan ditujukan untuk menjaga pertumbuhan biologisnya sehingga dapat menjalankan tugas secara proporsional. Disamping itu fungsi proteksi psikis dan spiritual yaitu dengan mengendalikan anak dari pergaulan negatif dan sikap lingkungan yang cenderung menekan perkembangan psikologinya.

Fungsi ini adalah melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga. Dengan adanya negara, maka fungsi ini banyak diambil alih oleh instansi negara. Seorang kepala rumah tangga wajib untuk melindungi keluarganya agar bebas dari masalah negatif lokalisasi. Banyak hal yang terjadi di zaman modern ini, orang tua tidak lagi melindungi anak-anaknya secara langsung melainkan

Lokalisasi dan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat

Dirasakan atau tidak, lingkungan lokalisasi memberikan kehidupan tersendiri kepada masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tersebut. Dalam aspek kehidupan ekonomi, pola-pola hubungan itu terbentuk dalam tiap-tiap usaha masing-masing individu untuk mencapai keuntungan atau tujuannya masing-masing dengan sangat ekonomis. Di dalam lokalisasi banyak sekali aktifitas yang dijalankan bukan hanya yang melakukan pekerjaan sebagai PSK melainkan juga kebutuhan ekonomi masyarakat lainnya sebagai penjual nasi kuning malam, tukang parkir, penjual bakso, penjual asongan dan pemilik usaha toko atau kios lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan ekonomi masyarakat sangat diperhitungkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga terutama mereka yang hidup dengan kondisi pas-pasan secara ekonomi sehingga menghalalkan segala cara untuk memenuhinya, sebagaimana yang terjadi di lokalisasi seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial rela mengorbankan dirinya dan kehormatannya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga sebagaimana yang di alami oleh Ibu E. (35 tahun) yang berprofesi sebagai PSK mengatakan bahwa:

Saya bekerja seperti ini karena dua orang anak saya yang sedang bersekolah di kampung demi mereka saya harus melakukan pekerjaan seperti ini karena tidak ada pekerjaan yang lain lagi selain ini yang cocok buat saya, mau bekerja di toko dan restaurant di perlukan tingkat pendidikan sedangkan saya cuman lulus SD apa bisa bekerja di tempat itu.

July 28, 2019

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh seorang pekerja seks komersial asal dari Jawa Timur yang bernama R. (48 tahun) memaparkan bahwa:

Dalam kondisi saya yang sudah di katakan tua bisah melakukan apa untuk keluarga saya selain berada di tempat ini melayani para tamu-tamu yang datang, mau bersaing dengan yang muda-muda juga sulit. apalagi anak saya udah pada besar-besar dan sudah kuliah sudah barang tentu membutuhkan biaya yang cukup untuk memenuhinya.

Kebutuhan ekonomi tidak memandang status pekerjaan apa yang dikerjakan oleh seseorang individu terhadap anggota keluarganya melainkan dari perbuatan dan niat yang dikerjakan jika itu yang di anggap baik maka baik pula.

Alasan kaum wanita ini terjerumus ke lokalisasi bukan hanya karena mereka merasa sakit hati kepada laki-laki karena merasa dikhianti dan ditindas kaum laki-laki namun ada juga dari mereka yang mengalami kekerasan seksual dan pengalaman seksual dini serta karena sebab lainnya seperti faktor ekonomi, alasan lain mereka terjerumus ke dunia ini yaitu akibat rasa takut ditinggalkan kekasih sehingga para wanita ini rela melakukan apa saja yang bisa menyenangkan sang kekasih (Penepoulosi, 2000).

Selain lokalisasi sebagai tempat prostitusi yang digunakan oleh para PSK, maka sebagian besar para ibu-ibu rumah tangga dan kaum lelaki juga yang memanfaatkan keberadaan lokalisasi sebagai tempat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sebagaimana yang di katakana oleh Ibu A. W. (W 46 tahun) memaparkan bahwa:

Saya walaupun sudah bekerja sebagai PNS belumlah cukup untuk memenuhi saya punya kebutuhan rumah tangga, sehingga saya harus ada pekerjaan sampingan di rumah yaitu membuat kios kecil dengan memanfaatkan situasi yang ada, beta dulu bingung mau bikin apa terhadap rumah yang dulu pemiliknya meminjam uang di saya yang sampe saat ini belum ganti akan lai, maka saya punya inisiatif dari pada kosong ini rumah lebih baik buka kios walaupun kecil yang penting cukup buat saya punya keluarga.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak S. (30 tahun) yang berprofesi sebagai tukang ojek menjelaskan bahwa:

Dengan keberadaan Lokalisasi Batu Merah Tanjung ini sangat membantu sekali terutama kita yang berprofesi sebagai tukang ojek, apalagi pada malam hari pendapatan kita bisah bertambah, terutama sudah tengah malam di tambah orang yang sudah mabok terkadang minta di antar pulang, di situ kita bisah bermain harga di atas sedikit (naikan tarif ojek).

Bukan hanya ibu Airani Wana 46 tahun dan bapak S. (30 tahun) saja yang memanfaatkan lokalisasi sebagai tumpuhan ekonomi keluarga, masih banyak ibu-ibu serta para anak-anak muda yang masih sekolah dan kuliah pun ikut memanfaatkan keberadaan lokalisasi. Bahkan mereka yang tukang ojek memiliki langganan dengan

July 28, 2019

para PSK yang siap mengantar kemana mereka pergi dan harga ojeknya pun bisah dua kali lipat dari yang lainnya.

Sikap Keluarga Terhadap Lingkungan Lokalisasi

Menurut (Friedman 2010), keluarga merupakan matriks dari perasaan beridentitas dari anggota-anggotanya, merasa memiliki dan berbeda. Tugas utamanya adalah memelihara pertumbuhan psikososial anggota-anggotanya dan kesejahteraan selama hidupnya secara umum. Keluarga juga membentuk unit sosial yang paling kecil yang mentransmisikan tuntutan-tuntutan dan nilai-nilai dari suatu masyarakat dan dengan demikian melestarikannya. Keluarga harus beradaptasi dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sementara keluarga juga membantu perkembangan dan pertumbuhan anggota sementara itu semua tetap menjaga kontinuitas secara cukup untuk memenuhi fungsinya sebagai kelompok referensi dari individu.

Sebagai keluarga sudah barang tentu menginginkan hal yang baik terhadap keluarganya baik itu lingkungan sosial yang mereka tinggal maupun orang-orang yang ada disekitarnya, guna menciptakan generasi mudah yang bebas dari masalah atau hal-hal yang bersifat negatif terhadap perkembangan anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu A. W. (46 tahun) memaparkan bahwa:

Lingkungan lokalisasi merupakan kami punya hidup sudah walaupun terkadang mengganggu waktu kita tidur, lagu-lagu yang diputar begitu kencang sampe-sampe tarbisa tidor anak-anak juga merasa terganggu ketika mereka belajar tapi mau bikin bagaimana sudah menjadi resiko kita tinggal disini.

Ibu A. W. (46 tahun selain) bekerja sebagai PNS beliuja juga memiliki kios di lingkungan lokalisasi yang berhadapan langsung dengan wisma-wisma atau rumah-rumah yang digunakan oleh peramuria untuk mencari pelanggan.

Selain itu juga hal yang berbeda di katakana oleh Bapak A. (46 tahun) sebagai tokoh agama dan masyarakat yang ada di sekitar Lokalisasi Batu Merah Tanjung mengatakan bahwa:

Lokalisasi selayaknya tidak ada di tengah-tengah pemukiman warga, selain mengganggu aktifitas yang dilakukan oleh keluarga, lokalisasi juga menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif tertama pada anak-anak yang ada di sekitarnya dan lokalisasi atau yang bekerja sebagai PSK sangat bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan terutama di lingkungan lokalisasi yang beragama muslim.

Bapak A. (46 tahun) pernah mengatakan tutup terhadap tempat lokalisasi namun tidak diindahkan oleh orang-orang yang ada disekitarnya, bahkan ada anggapaan bahwa pembangunan masjid Batu Merah Tanjung sebagian dananya dari proses proses prostitusi yang sampai saat ini masjid digunakan untuk proses beribadah.

July 28, 2019

Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak

Terkadang orang tua menginginkan hal yang baik terhadap anak-anaknya sehingga melarang mereka untuk bergaul dengan orang-orang yang tidak di anggap baik, begitu pula dengan lingkungan sosial yang ada disekitarnya jika terinfeksi masalah sosial maka orang tua sangat berhati-hati dalam menentukan sikap terhadap anak agar terhindar dari berbagai masalah sosial, apalagi mereka yang tinggal di lingkungan sekitar lokalisasi yang sangat rentang dengan berbagai masalah yang menyangkut perkembangan sikap dan moralitas anak di masyarakat, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu A. W. (46 tahun)

Saya sudah lama tinggal di sini sekitar 10 tahun lebih, saya punya anak tiga orang satu laki-laki dan dua perempuan, kalo yang laki-laki beta biarkan begitu saja hkarena sudah besar tentu sudah tau jaga diri jika dia bermain atau bejalang lama beta main terfon saja suruh pulang. Sedangkan yang anak perempuan jam Sembilan lai sudah tidur katanya malas bajalang.

Perkataan serupa di sampaikan oleh Ibu N. L. (44 tahun) yang berpropesi sebagai ibu rumah tangga menjelaskann bahwa:

Saya sebagai orang tua sangat mengontrol saya punya anak-anak apalagi dua orang anak perempuan mereka mau kemanah musti lapor dolo biar mudah di kontrol, ketika mereka bajalang terlalu lama atau pigi di teman-teman saya akan telfon mereka dan tanyakan, terkadang-kadang suruh mereka pulang.

Ibu N. L. (44 tahun) merupakan ibu rumah tangga yang tiggal di lingkungan sekitar lokalisasi yang bukan bagian dari proses prostitusi melainkan melakukan aktivitas dan tinggal bersama keluarga di Batu Merah Tanjung.

Bagi orang tua yang posesif terhadap anaknya, akan melarang anak-anaknya bermain di tempat itu, akan tetapi sebagian orang tua yang tidak mengambil pusing karena merasa sudah terbiasa dengan lingkungan sekitar mereka tinggal, karena menganggap bahwa anak biar di jaga seketat apapun pasti akan berada diluar juga, kita tidak tau kemanah anak pergi, bersama siapa dan melakukan apa. Sebagai orang tua ketika berada di rumah hanya mengingatkan anak tentang hal-hal yang baik yang mampu dikerjakan oleh anak, selain itu biarkanlah anak sendiri yang menentukan sikap dan arah tuanya terhadap apa yang diinginkanya di masyarakat.

Pengaruh Lokalisasi Terhadap Keluarga

Lokaliasasi bukan hanya di tempati oleh para PSK saja melainkan juga para keluarga yang bukan dari PSK yang tinggal dan beraktifitas di lingkungan sekitar lokalisasi, mereka menempati tempat di berbagai sudut sekitar lokalisasi di mana para PSK melakukan aktifitas dalam melayani para tamu-tamu atau pelanggan yang datang. Dari aktifitas yang dilakukan oleh para Pekerja Seks Komersial (PSK) tersebut akan

July 28, 2019

berpengaruh pada kehidupan dan sendi-sendi keluarga yang sering berkunjung kekawasan lokalisasi tersebut. Hal ini selaras dengan pernyataan dari (Kartini Kartono 2005) bahwa “salah satu akibat dari ditimbulkan oleh pelacuran atau prostitusi adalah merusak sendi-sendi kehidupan keluarga. Suami-suami yang tergoda oleh pelacur biasanya melupakan fungsinya sebagai kepala keluarga, sehingga keluarga dapat menjadi berantakan dan menimbulkan perceraian”.

Selain itu juga lingkungan lokalisasi Batu Merah Tanjung merupakan tempat bermainnya para anak-anak dimanah segala aktifitas anak-anak akan bertumpuk pada lingkungan lokalisasi untuk bermain dengan teman-teman sebayanya baik dari lingkungan mereka tinggal maupun dari lingkungan bukan tempat lokalisasi, suda barang tentu akan berdampak pada pola tingkah laku anak yang ada disekitarnya. Anak-anak yang berada di lingkungan lokalisasi sudah bisah meniru gaya-gaya yang di perankan oleh orang dewasa ketika berada dengan tema-teman sebayanya, jika dibandingkan dengan usia orang dewasa sangatlah jau berbeda sekitar 5-6 tahun yang memperatekkan gaya orang dewasa, sebagaimana yang dikatakan oleh F. (24 tahun) yang bekerja dan tinggal di lingkungan sekitar lokalisasi mengatakan bahwa:

Ketika saya dan teman-teman sedang menunggu penumpang untuk ojek kedatangan dua anak laki-laki dan perempuan yang berusia sekitar 5-6 tahun sedang bermain teman-teman sebayanya sambil melakukan gaya-gaya yang di perankan oleh orang dewasa boleh dikatakan melakukan perbuatan yang tidak senono untuk anak kecil, saya sempat merekamnya aksi itu tapi sudah terhapus dalam saya pung kartu memori.

Hal semacam itu tidaklah wajar di lakukan oleh anak-anak yang masih di bawah umur, karna tentu akan berpengaruh pada psikologis dan pertumbuhan anak ketika masih berada pada usia yang sudah bisah memperatekkan gaya yang tidak senono selayaknya orang dewasa. Kesemuanya ini akan berpaling pada keluarga dan lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang bersama orang-orang yang ada disekitarnya.

Kondisi Sosial Keluarga dan Masyarakat di Lingkungan Lokalisasi

Kondisis sosial merupakan suatu tingkat kesejahteraan di suatu masyarakat juga berdampak pada kuaalitas hidup kesejahteraan,kekerasan dan resiko keseluruhan kejahatan berdampak pada hidup keluarga. Banyak orang tua mencoba menghindari membesarkan keluarga mereka di daerah yang angka kejahatannya tinggi, karena tingkat kesejahteraan yang tinggi memberikan kontribusi untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak mereka. Kondisi sosial yang lain dapat mempengaruhi masyarakat atau keluarga yang ada di lingkungan sosial adalah perbedaan pekerjaan seorang individu atau kelompok (PSK) mereka cenderung memilih pekerjaan yang tidak menuntut keahlian dan ketrampilan yang tinggi yang salah satunya adalah dunia prostitusi. Seperti yang di ungkapkan (Batjeran, D. M. 2010) bahwa kondisi-konsisi pokok yang menentukan perkembangan usaha industry kecil dan daerah-daerah pedesaan di pengaruhi oleh kondisi kekuasaan setempat serta ketergantungan yang ditimbulkan

July 28, 2019

olehnya, masalah yang tidak memadai serta kurang tegasnya dalam realitas kebijakan di sektor industry dan prekonomian serta adanya faktor budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan pandangan di atas maka dapat di jelaskan bahwa faktor ekonomi dan budaya adalah faktor yang sangat bergantung terhadap maraknya dunia prostitusi sehingga menimbulkan sikap dan tekanan yang dialami oleh masyarakat terhadap kondisi sosial lainnya.

Selain itu, menyangkut interaksi sosial ini sebagai mana yang dikatakan oleh Ibu N. L (44 tahun) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga menjelaskan bahwa:

Hubungan kami dengan mereka sangat baik tidak ada masalah, terkadang mereka datang par kami cerita-cerita masalah yang dihadapi oleh wanita, bagi kami anggap sebagi biasa terutama mereka karena setiap orang punya masalah masing-masing, selain itu juga kami sebagai masyarakat yang tinggal di sini harus memahami kondisi tanpa harus mengatakan bahwa mereka perempuan yang tidak baik apalagi saya juga perempuan.

Tidak ada perbedaan dalam proses intraksi baik usia muda maupun tua, baik yang berpropesi sebagai PSK maupun yang bukan berpropesi sebagai PSK. karena interaksi terjadi pada siapa saja yang ada di lingkungan dimana mereka tinggal, sebagaimana yang katakana oleh ketua RT 001/005 Bapak A. (57 tahun) menjelaskan bahwa:

Kami tidak pernah membatasi hubungan yang di bangun antara keluarga dengan para PSK selama mereka masih berkelakuan baik terutama dalam cara berpakaian dan berperilaku, hanya pada siang dan malam hari saya sangat melarang kalau mereka keluar dari di tempat yang telah di tentukan (lokalisasi) untuk pergi ke tempat umum atau tempat perkumpulan orang banyak (parkiran), jika ketemu maka saya akan menegurnya.

Dengan demikian, sesungguhnya kondisi sosial masyarakat relatif baik, terjaga hubungan atau interaksi sosial antar warga tanpa memandang profesi masing-masing.

Kondisi Sosial PSK. Setiap orang akan merasa tertekan ketika berada di lingkungan sosial dimana lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap setiap individu yang ada didalamnya, sehingga proses sosial tidak berjalan dengan baik apalagi lingkungan lokalisasi sudah barang tentu akan merasa tertekan di dalam dirinya ketika berada di tempat ini. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu E. (35 tahun) yang berpropesi sebagai PSK mengatakan bahwa:

Saya selalu dilema dan tertekan ketika bekerja di tempat seperti ini, disini lain saya sebagai seorang ibu punya anak yang harus saya nafkahi, yang saya titipkan pada ibu saya di kampung dan suami saya sudah pergi meninggalkan saya, selain itu juga sifat rasa ketakutan itu ada kitaka kluarga dan anak saya mengetahui klaw saya bekerja di tempat ini, dan seandainya tempat ini ditutup maka saya mau bekerja sebagai apa lagi selain pekerjaan seperti ini.

July 28, 2019

Rasa takut dan tertekan pasti akan muncul di dalam diri seseorang individu apalagi yang berprofesi sebagai PSK, terutama dalam melayani tamu pun sangat berhati-hati jika tidak berbagai macam masalah dan penyakit akan timbul dalam proses prostitusi.

Kondisi Sosial Keluarga. Keluarga merupakan asal dasar permulaan hidup manusia, karena bila terjadi masalah dalam keluarga tentunya akan mempengaruhi kondisi sosial dari anggota keluarganya terutama mereka yang berada di lingkungan lokasi yang sangat rentan dengan berbagai masalah terutama masalah yang dihadapi oleh keluarga terhadap anak-anak maupun kepala keluarga dalam rumah tangga. Hal semacam ini tidaklah baik dalam keluarga sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu N. L. (44 tahun) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga menjelaskan bahwa:

Sebagai orang tua akan merasa tertekan ketika berada di tempat lokasi terutama saya punya anak-anak, ketika mereka bajang kami tidak tau mereka mau kemana, mereka aman atau tidak, selain itu juga sangat berpengaruh pada saya punya anak-anak punya perkembangan takutnya mereka terjatuh ke dalam masalah prostitusi atau semacamnya.

Sudah barang tentu setiap orang tua akan merasa khawatir terhadap perkembangan anak-anaknya terutama mereka yang berada di sekitar lingkungan lokasi yang sangat rentan kepada anak apalagi anak perempuan yang masih berada pada proses perkembangan proses pencarian jati diri setiap individu.

SIMPULAN

Pengaruh lingkungan lokasi terhadap keluarga terutama anak-anak berdampak buruk bila mana kurangnya peran orang tua serta tindakan yang diambil oleh pemerintah terkait. Orang tua seharusnya sangat selektif memilih tempat tinggal buat anak-anaknya serta memikirkan perkembangan psikologis dan perkembangan perilaku anak, sedangkan pemerintah setempat berpikir gimana menempatkan lokasi yang jauh dari keberadaan pemukiman warga. Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar melalui sosialisasi dengan membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian, keberadaan industri Lokasi Batu Merah Tanjung membutuhkan peran khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat terkait, agar kesenjangan hidup serta interaksi sosial masyarakat dapat berjalan baik, guna meningkatkan kebutuhan keluarga dalam memenuhi tuntutan hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Batjeran, D. M. (2010). *Strategi Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (DISPERINDAG KOP & UMKM)* Kabupaten Karanganyar Dalam Pengembangan Home Industri Batik Tulis.
- Desmita. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

July 28, 2019

- Kalil, A. (2003). *Family resilience and good child outcomes: A review of the literature*. New Zealand: Centre for Social Research and Evaluation, Ministry of Social Development < Te Manatu Whakahiato Ora
- Kartono Kartini. (2005) *Patologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Press
- Kriswanto, C., (2006). *Seks, Es Krim dan Kopi Susu*. Jakarta: Jagadnita Publishing.
- Luthar. (2003). *Resilience and Vulnerability: Adaptation in the Context of Childhood Adversities*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nuryani, S. (2015). *Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 4(2).
- Penepouosi, Michel, (2000). *Lika-Liku Gadis Panggilan*, CV. Pionir Jaya. Jakarta
- Suyanto, Slamet. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.